

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi *Corona Virus Disease* alias Virus Corona selanjutnya disebut Covid-19 mula-mula diidentifikasi di Wuhan, Tiongkok pada akhir tahun 2019. Virus yang baru ditemukan ini dinilai sangat membahayakan karena menyerang organ pernapasan manusia yaitu paru-paru hingga dapat menyebabkan kematian. AndraFarm.com (2022) mengemukakan bahwa sampai Kamis, 17 Februari 2022, jumlah yang terinfeksi virus corona di dunia sebanyak 418.764.978 orang dan yang meninggal dunia sebanyak 5.871.689 orang. Penyebaran Covid-19 yang tergolong cepat menyebabkan beberapa negara banyak mengambil kebijakan seperti melakukan *lockdown*, dimana masyarakat diperintahkan untuk tidak berpergian atau berada di dalam rumah saja.

Pertama kali timbul kasus Covid-19 di Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020 di Depok, Jawa Barat. Sampai sekarang Indonesia masih bertahan melawan pandemi Covid-19. AndraFarm.com (2022) mengemukakan bahwa sampai Kamis, 17 Februari 2022 jumlah yang terinfeksi Covid-19 di seluruh Indonesia sebanyak 5.030.002 orang dan sebanyak 145.828 orang meninggal dunia. Untuk mengurangi penyebaran virus corona, pemerintah Indonesia mengambil sejumlah kebijakan seperti diterapkannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dengan berbagai level sesuai tingkat penyebaran Covid-19 di suatu daerah. Akibat dari pemberlakuan kebijakan PPKM yang membatasi masyarakat untuk beraktivitas di luar rumah tentu berdampak pada kegiatan perekonomian di Indonesia.

Kebijakan PPKM merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengurangi penyebaran virus corona. Kebijakan ini menerapkan *social distancing* yang berarti menyarankan masyarakat untuk membatasi kegiatan di tempat yang ramai, seperti *mall* atau pusat perbelanjaan. Dengan adanya pemberlakuan

kebijakan ini tentunya berdampak untuk sektor perusahaan yang ada di Indonesia. Nurhaliza (2021) memperlihatkan hasil survei dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sebesar 82,85% perusahaan terdampak oleh adanya pandemi Covid-19. Salah satu sektor perusahaan yang terdampak yaitu sektor perusahaan ritel atau perdagangan eceran.

Perusahaan atau bisnis ritel merupakan suatu kegiatan bisnis transaksi penjualan atas barang kepada konsumen dalam satuan atau eceran dan untuk dikonsumsi pribadi atau tidak diperjualbelikan kembali atau digunakan untuk keperluan rumah tangga. Suharso Monoarfa selaku Kepala Bappenas mengatakan bahwa pandemi Covid-19 telah menghilangkan daya beli masyarakat sekitar Rp362 triliun dimana industri ritel pakaian merupakan sektor yang paling terdampak dengan pertumbuhan sebesar 1,5-1,6 persen pada 2020 (Pramisti 2020). Sebagai contoh, PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk telah melaporkan selama pandemi Covid-19 membuat perusahaan terpaksa menutup beberapa gerai, dimana perusahaan diperkirakan mengalami penurunan sebesar 50% dibandingkan tahun 2019 dan telah memberhentikan karyawan sebanyak 421 karyawan dari Januari sampai Juni 2020. Begitu juga dengan PT Matahari Department Store Tbk diperkirakan mengalami penurunan pendapatan sebesar dua puluh lima persen dan telah memberhentikan karyawan sebanyak 5.623 karyawan dan 12.080 karyawan mengalami pemotongan gaji (Pramisti 2020).

Selama masa pandemi seperti Covid-19, analisa kinerja perusahaan sangatlah penting bukan hanya untuk perusahaan itu sendiri melainkan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan, khususnya untuk perusahaan publik yang telah terjun ke dalam bursa saham. Untuk perusahaan yang telah *go-public* apabila tidak memiliki kinerja perusahaan yang baik dan bagus dapat berpengaruh terhadap penanaman saham para investor. Perusahaan yang memiliki kualitas baik dapat dilihat dari kinerja keuangan serta kinerja nonkeuangan. Laporan keuangan perusahaan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan itu sendiri.

Kinerja keuangan merupakan sebuah analisis yang digunakan pihak perusahaan agar dapat mengetahui sejauh mana perusahaan telah mencapai tujuan

perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan yang telah ditetapkan dengan baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan metode analisa laporan keuangan. Analisa terhadap laporan keuangan dari suatu perusahaan dapat menggambarkan bagaimana kelemahan atau kekuatan kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Analisa laporan keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan kinerja keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lain dalam sektor atau industri yang sama sehingga dapat mengetahui perkembangan dari perusahaan apakah telah efektif dalam mencapai tujuan perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan dapat menggunakan indikator berupa rasio keuangan, meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Rasio likuiditas ialah perbandingan penilaian atas tingkat kemampuan perusahaan dalam bertanggung jawab atas utang jangka pendek yang dimiliki dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio likuiditas penting untuk dianalisis guna mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Rasio solvabilitas merupakan penilaian atas seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban menggunakan harta atau modal yang dimiliki perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perusahaan dalam seberapa efektif mengelola investasi atau sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas penting dianalisis guna mengukur tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Rasio aktivitas merupakan rasio yang dapat menjelaskan tingkat kemampuan perusahaan dalam penjualan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Diperlukan perhitungan atas empat jenis rasio keuangan tersebut guna mengukur dan melihat adakah perubahan kemampuan perusahaan seperti membayar kewajiban, menghasilkan laba, dan tingkat penjualan selama pandemi Covid-19.

Penulisan laporan akhir ini berfokus terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor ritel yang melakukan penjualan produk mengenai *fashion* seperti pakaian, celana, dan lain-lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berdasarkan analisis rasio dari laporan

keuangan perusahaan, meliputi: rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Dengan pengukuran ini dapat dilihat pelaksanaan perusahaan subsektor ritel pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19 ini apakah terdapat penurunan atau peningkatan dalam efektivitas atau efisiensi dalam mengelola aset, liabilitas, modal, pendapatan, dan beban-beban perusahaan serta mengetahui apa saja yang membuat terjadinya penurunan atau kenaikan kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 1.1
Persediaan
Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
periode 2018 sampai 2021

(dalam Rupiah)

Nomor	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021
1	Hero Supermarket Tbk	1.642.173.000.000	1.611.364.000.000	1.154.667.000.000	842.825.000.000
2	Matahari Department Store Tbk	1.290.570.000.000	1.098.516.000.000	889.484.000.000	746.771.000.000
3	Mitra Adiperkasa Tbk	3.230.941.000.000	3.615.400.000.000	3.715.202.000.000	3.731.442.000.000
4	Matahari Putra Prima Tbk	1.628.799.000.000	1.191.567.000.000	964.503.000.000	1.051.099.000.000
5	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	859.767.000.000	791.194.000.000	493.436.000.000	592.982.000.000

(sumber: data diolah, 2022)

Berdasarkan data persediaan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2021, 80% atau 4 perusahaan mengalami penurunan untuk persediaan selama pandemi Covid-19 sedangkan 20% atau 1 perusahaan mengalami kenaikan tingkat persediaan. Dilihat dari persediaan, perusahaan yang mengalami peningkatan diduga karena mengalami kesulitan dalam melakukan penjualan selama pandemi Covid-19.

Tabel 1.2
Utang Usaha
Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018 sampai 2021

(dalam Rupiah)

Nomor	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021
1	Hero Supermarket Tbk	2.330.370.000.000	2.164.333.000.000	2.983.729.000.000	5.399.696.000.000
2	Matahari Department Store Tbk	3.220.568.000.000	3.086.283.000.000	5.737.956.000.000	4.845.257.000.000
3	Mitra Adiperkasa Tbk	6.570.485.000.000	6.566.570.000.000	11.151.051.000.000	9.687.135.000.000
4	Matahari Putra Prima Tbk	3.659.302.000.000	3.290.128.000.000	4.325.777.000.000	4.066.083.000.000
5	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	1.415.582.000.000	1.480.893.000.000	1.566.474.000.000	1.488.587.000.000

(sumber: data diolah, 2022)

Berdasarkan data utang usaha dari perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2021, 5 perusahaan atau 100% perusahaan ritel mengalami peningkatan utang usaha. Peningkatan utang usaha ini, diduga karena perusahaan selama pandemi Covid-19 menghadapi kesulitan keuangan sehingga perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak ketiga guna mempertahankan kelangsungan dari perusahaan.

Tabel 1.3
Laba/Rugi
Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018 sampai 2021

(dalam Rupiah)

Nomor	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021
1	Hero Supermarket Tbk	-1.250.189.000.000	70.636.000.000	-1.214.602.000.000	-963.526.000.000
2	Matahari Department Store Tbk	1.097.332.000.000	1.366.884.000.000	-873.181.000.000	912.854.000.000
3	Mitra Adiperkasa Tbk	813.916.000.000	1.163.507.000.000	-585.304.000.000	490.156.000.000
4	Matahari Putra Prima Tbk	-898.272.000.000	-552.674.000.000	-405.307.000.000	-337.548.000.000
5	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	587.105.000.000	647.898.000.000	-138.874.000.000	170.575.000.000

(sumber: data diolah, 2022)

*Catatan: **Warna merah: rugi.**

Dilihat dari data laba/rugi yang dimiliki perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2018 sampai 2021, Kelima perusahaan ritel (100%) mengalami penurunan laba bahkan menderita kerugian selama pandemi Covid-19.

Penurunan terhadap laba dan bahkan perusahaan menderita kerugian, peningkatan terhadap persediaan, dan peningkatan terhadap utang usaha, dikhawatirkan bagi investor perusahaan tersebut tidak menarik untuk dilakukan investasi. Akibat berkurangnya investasi yang diterima perusahaan dapat menurunkan modal yang ada di perusahaan sehingga diduga dapat berdampak terhadap kinerja keuangan dari perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk menulis laporan akhir dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dari penjelasan pada latar belakang bahwa permasalahan yang terjadi yaitu selama pandemi Covid-19 bagi perusahaan subsektor ritel yang mana usahanya melakukan penjualan atas produk, terjadinya penjualan menurun, peningkatan persediaan, peningkatan utang, dan mengalami penurunan laba atau bahkan menderita kerugian. Hal tersebut dikhawatirkan dapat mempengaruhi atas kinerja keuangan beberapa perusahaan ritel. Penulis ingin melihat dan mengetahui perusahaan subsektor ritel mana saja kinerja keuangan perusahaan mengalami perubahan selama pandemi Covid-19 berlangsung. Maka penulis merumuskan masalah dalam penulisan laporan akhir sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 diukur menggunakan rasio likuiditas pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 diukur menggunakan rasio solvabilitas pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 diukur menggunakan rasio profitabilitas pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 diukur menggunakan rasio aktivitas pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Penulis membatasi pembahasan pada laporan akhir ini, sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dianalisis atas kinerja keuangan berupa perusahaan yang bergerak dalam subsektor ritel atau perdagangan eceran yang melakukan penjualan terhadap produk mengenai *fashion* seperti menjual pakaian, celana, sepatu.
2. Perusahaan-perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode waktu laporan keuangan yang digunakan yaitu tahun 2018 sampai 2021 atau sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19.
4. Indikator rasio keuangan yang digunakan hanya sebatas pada *current ratio* (rasio likuiditas), *debt to equity ratio* (rasio solvabilitas), *Return on Assets* (rasio profitabilitas), perputaran persediaan dan perputaran modal kerja (rasio aktivitas).

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah di dalam Laporan Akhir ini, maka tujuan dari penulisan Laporan Akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan dari perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kondisi sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan dari perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kondisi sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio solvabilitas.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan dari perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kondisi sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio Profitabilitas.

4. Untuk mengetahui kinerja keuangan dari perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kondisi sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio aktivitas.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan penulis untuk dapat diambil dari penulisan Laporan Akhir ini adalah:

1. Manfaat Praktis

Dapat berguna bagi para pemangku kepentingan seperti para pemegang saham, calon investor, masyarakat untuk menilai perusahaan mana yang tetap memiliki prospek yang bagus selama pandemi Covid-19.

2. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam penulisan Laporan Akhir di masa yang akan datang terkait kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan indikator rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam menyusun laporan akhir ini diperlukan data yang andal, akurat, dan objektif dan dapat dipercaya agar mendukung bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang diangkat. Sugiyono (2018:8) mengatakan bahwa data yang digunakan dalam penulisan jika dilihat berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung didapatkan dari lapangan atau tempat dilakukannya dari sebuah penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bisa didapatkan dari hasil penulisan yang terdahulu yang dilakukan penulis itu sendiri ataupun dari orang lain.

Terdapat 21 perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, dikarenakan terdapat pembatasan yang dilakukan oleh penulis pada ruang lingkup pembahasan, maka hanya 5 perusahaan yang dianalisis kinerja

keuangannya dalam penulisan laporan akhir ini. Adapun daftar 5 perusahaan tersebut sebagai berikut:

Tabel 1.4
Daftar 5 Perusahaan Subsektor Ritel yang Dianalisis Kinerja Keuangan

Nomor	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	HERO	Hero Supermarket Tbk
2.	LPPF	Matahari Department Store Tbk
3.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
4.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
5.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk

(Sumber: data diolah, 2022)

Berdasarkan penjelasan mengenai jenis dan sumber data tersebut, maka di dalam penulisan laporan akhir ini penulis menggunakan data kuantitatif dan data sekunder berupa laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan laba-rugi komprehensif dari 5 perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2021. Penulis juga mendapatkan gambaran umum dari 5 perusahaan tersebut menggunakan data sekunder melalui internet di *website* resmi masing-masing perusahaan.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis tentunya membutuhkan data yang andal, lengkap, akurat, dan objektif sehingga hasil dalam penulisan laporan akhir dapat dipercaya dan hasilnya dapat dianalisis dan dipelajari bagi pihak yang berkepentingan. Menurut Sanusi (2017:105), terdapat 3 (tiga) metode yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu :

1. Metode Survei

Metode survei dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian dengan berbicara secara langsung dengan responden.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan pengumpulan data dengan cara memberi beberapa pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden.

2. Metode Observasi
Metode observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu individu yang diteliti.
3. Metode Dokumentasi
Metode Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang biasanya telah tersedia dan penyusun hanya perlu menyalin data tersebut.

Pada penulisan laporan akhir ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan metode dokumentasi dimana pengumpulan data didapat melalui media internet dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memperoleh data yang diperlukan di dalam laporan keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar mendapatkan kerangka laporan akhir yang terarah, maka penulis membagi laporan akhir menjadi lima bab yang isinya menggambarkan susunan materi yang akan dibahas, dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya yang kemudian dapat memberikan gambaran yang jelas. Adapun kelima bab tersebut secara ringkas dan kronologis dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai uraian mengenai latar belakang masalah dalam menentukan judul dari laporan akhir, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori yang mendasari dari penyusunan laporan akhir ini, dimulai dari teori mengenai laporan keuangan, analisa laporan keuangan, rasio keuangan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum dari perusahaan yang menjadi objek di dalam penulisan laporan akhir ini, meliputi

sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, aktivitas usaha perusahaan, dan data laporan keuangan perusahaan.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil dari analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor ritel sebelum dan selama pandemi Covid-19 melanda.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir dalam laporan ini akan menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, serta memberikan saran atau bahkan masukan kepada perusahaan guna dapat membantu perusahaan dalam melihat perubahan dari kinerja keuangan yang terjadi selama pandemi Covid-19 berlangsung dan memberikan gambaran kepada para investor agar dapat menilai perusahaan sektor ritel yang mana tetap konsisten dan baik walaupun sedang dilanda terjadinya pandemi Covid-19.